

## **Analisis Kinerja Keuangan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2019-2022**

**Rizka Mukhlisiah<sup>1)</sup>, M. Enteguh Syach Ginting<sup>2)</sup>**

Universitas Raharja, Universitas Terbuka  
Tangerang, Indonesia

*rizka.mukhlisiah@raharja.info.<sup>1)</sup>, menteguhsyachg@gmail.com<sup>2)</sup>*

### **ABSTRACT**

*One of the main indicators related to the business continuity (going concern) of a company is the company's financial performance. The trust of interested parties such as shareholders, managers and creditors will increase if the company's financial performance is of good quality. This research aims to assess the financial performance of PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. 2019-2022, namely calculating liquidity ratios (current ratio and quick ratio), solvency ratios (debt to asset ratio and debt to equity ratio), profitability ratios (return on investment and return on equity), and activity ratios (inventory turnover and fixed asset turnover) for the 2019-2022 period. This research applies a descriptive quantitative analysis method using secondary data, namely audited financial reports in the form of profit and loss statements and financial position reports as well as books related to financial report analysis. Financial reports are taken from published data from the Indonesian Stock Exchange and PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. The results of the research are PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. describes poor financial performance in 2019-2022 which is characterized by the current ratio and quick ratio, debt to asset ratio and debt to equity ratio, ROI and ROE, which are below industry standards as well as fixed asset turnover and inventory turnover with values above industry standards.*

**Keyword:** *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Investment, Return on Equity, Inventory Turnover, Fixed Assets Turnover*

### **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini, ekonomi global berkembang dengan cepat. Perkembangan teknologi, yang memiliki dampak signifikan pada dunia usaha, mengikuti peristiwa tersebut. Bisnis baru dengan berbagai jenis bisnis muncul sebagai akibat dari keadaan ini. Karena itu, para pemilik bisnis berusaha untuk memenangkan persaingan dan memperoleh keunggulan kompetitif. Dengan perkembangan teknologi yang lebih cepat, persaingan bisnis, terutama di bidang periklanan, percetakan, dan media, semakin

ketat. Karena itu, ada ketidakpastian tentang iklan di media digital di masa depan. Perusahaan harus mempertimbangkan apakah laporan keuangan mereka saat ini akan berdampak pada bisnis mereka di masa mendatang.

Perusahaan pada dasarnya didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba sebanyak mungkin. Namun, karena persaingan bisnis yang saat ini meningkat, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja terutama pada kinerja keuangannya. Ini berarti bahwa perusahaan harus memiliki

kinerja keuangan yang sehat dan efisien dalam mengelola sumber daya dan memaksimalkan laba atau keuntungan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Kasmir (2023) menyebutkan pelaporan keuangan menginformasikan keadaan keuangan entitas pada tahun tertentu. Laporan keuangan digunakan investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pemerintah, dan masyarakat untuk proses pengambilan keputusan (Amilin, 2022). Analisis laporan keuangan adalah alat untuk mengetahui kondisi keuangan, kelemahan, serta kekuatan perusahaan dan untuk mengambil tindakan di masa depan terkait dengan laporan keuangan perusahaan saat ini (Kasmir, 2023).

*Current ratio* adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur berapa jauh suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya ketika dibayar. Rata-rata industri adalah dua kali lipat dari *current ratio* (CR), jadi ketika hasilnya di atas rata-rata industri, maka dapat dikatakan Perusahaan tersebut semakin baik. Tingkat CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sanggup membayar semua kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun, jika CR yang tinggi juga dapat menunjukkan aktiva lancar yang berlebihan yang tidak digunakan

secara efektif, yang dapat mengakibatkan keuntungan atau tingkat profitabilitas menjadi menurun, yang juga dapat menyebabkan ROE yang menjadi lebih rendah.

Namun, seperti yang dijelaskan Munawir (dalam Sulindawati et al., 2017), nilai aktiva lancar yang tinggi tidak selalu menguntungkan perusahaan. Jumlah persediaan yang tinggi tidak selalu berarti perusahaan dapat meningkatkan penjualan, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi syarat untuk melunasi hutang. Pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel rasio solvabilitas selain rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Untuk melihat seberapa banyak jumlah modal perusahaan yang digunakan untuk menjamin utang, Anda dapat menggunakan rasio keuangan yang disebut *debt to equity ratio* (DER). Hutang perusahaan kepada kreditur berkorelasi positif dengan hasil DER. Nilai hutang ke ekuitas yang rendah menunjukkan bahwa beban hutang yang ditanggung lebih rendah, yang dapat meningkatkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dapat juga mengakibatkan peningkatan ROE. Di sisi lain, jumlah hutang yang tinggi dapat berdampak pada penurunan laba bisnis, yang juga dapat berimbas pada penurunan ROE.

Penelitian-penelitian terdahulu membahas analisis laporan keuangan sejumlah perusahaan. Arsita (2021) meneliti laporan keuangan PT Sentul City Tbk. periode 2014 sampai dengan tahun 2019 dengan memakai rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas dimana rasio likuiditas dan solvabilitas dalam situasi bagus dan rasio aktivitas dan profitabilitas masih dalam situasi kurang bagus. Devega, Haryadi, Rizqahu, dan Sunardi (2023) meneliti kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2018-2022 yaitu penggunaan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas yang hasilnya adalah nilai rasio solvabilitas serta rasio likuiditas perusahaan tersebut berada pada kondisi kurang baik.

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. (TBMS) yang bergerak di bidang bahan baku periode 2019 sampai dengan 2022 untuk memahami kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, analisis laporan keuangan memakai beberapa rasio keuangan dan metode lainnya. Rasio keuangan menunjukkan kondisi kinerja keuangan dan membantu untuk mengenal kelemahan dan kelebihan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang akan diteliti berupa rasio likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat), rasio solvabilitas (rasio utang terhadap aset dan

rasio utang terhadap ekuitas), rasio profitabilitas (hasil pengembalian investasi dan hasil pengembalian ekuitas), dan rasio aktivitas (perputaran inventori dan perputaran aset tetap) yang berguna menilai kinerja perusahaan dan membandingkan rasio tersebut dengan standar industri.

Tujuan penelitian ini terdiri dari:

1. Mengetahui kinerja keuangan TBMS yang berasal dari rasio likuiditas yaitu Current Ratio/Rasio Lancar dan Quick Ratio/Rasio Cepat pada periode 2019-2022;
2. Mengetahui kinerja keuangan TBMS yang berasal dari rasio solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* terhadap aset dan *Debt to Equity Ratio* terhadap ekuitas periode 2019-2022;
3. Mengetahui kinerja keuangan TBMS yang berasal dari rasio profitabilitas yaitu Return on Investment dan Return on Equity periode 2019-2022;
4. Mengetahui kinerja keuangan TBMS yang berasal dari rasio aktivitas yaitu Fixed Assets Turn Over dan Inventory Turnover periode 2019-2022.

Manfaat penelitian adalah sebagai evaluasi dan masukan kepada *stakeholders* atas kinerja keuangan TBMS yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, penulis berharap dapat

memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan PT.TBMS. Hasil dari analisis laporan keuangan ini dapat menjadi pertimbangan para pihak yang berkepentingan dalam menentukan keputusan.

## METODE PENELITIAN

Data sekunder yang dipakai berupa laporan keuangan PT.TBMS periode 2019-2022 yaitu laporan dari laman Bursa Efek Indonesia dan laman perusahaan. Metode deskriptif pendekatan kuantitatif dipakai dalam penelitian ini. Perbandingan kinerja keuangan dari tahun 2019-2022 dengan menerapkan metode penelitian komparatif. Analisis kinerja keuangan pada penelitian ini menerapkan beberapa rasio keuangan antara lain rasio likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat), rasio solvabilitas (rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas), rasio profitabilitas (hasil pengembalian investasi dan hasil pengembalian ekuitas), dan rasio aktivitas (perputaran inventori dan perputaran aset tetap), lalu membandingkan rasio-rasio tersebut dengan standar industri.

Berikut penjelasan dari rasio yang dipakai pada penelitian ini

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menilai seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio ini penting untuk memperkirakan kesanggupan entitas dalam melunasi

kewajiban kepada *stakeholder*, seperti masyarakat luas, kreditor, dan investor (Amilin, 2022).

Berikut beberapa rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini:

- a. *Current Ratio*/Rasio Lancar

Kasmir (2023) menyebutkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang menilai kesanggupan entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika hasil dari rasio ini tinggi, perusahaan mampu dengan baik untuk melakukan pemenuhan kewajiban lancar dengan tepat waktu. Standar industri terkait rasio lancar menurut Kasmir (2023) adalah 2 kali. Berikut cara menghitung *Current Ratio* (Amilin, 2022):

$$\text{Current Ratio/Rasio Lancar} = \frac{\text{Current Assets (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

- b. *Quick Ratio*/Rasio Cepat

Amilin (2022) menyebutkan bahwa *Quick Ratio* adalah rasio yang memperkirakan kesanggupan entitas terkait pelunasan kewajiban jangka pendek tanpa melibatkan nilai persediaan. Jika rasio ini bernilai tinggi, perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan mudah

tanpa memperhitungkan persediaan. Standar industri terkait rasio cepat menurut Kasmir (2023) adalah 1,5 kali. Berikut cara menghitung Quick Ratio/Rasio Cepat (Amilin, 2022):

$$\text{Quick Ratio/Rasio Cepat} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory (Persediaan)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

2. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menilai jumlah aktiva entitas dibiayai dengan utang. Artinya, perbandingan jumlah utang yang dibayar entitas dengan asetnya dengan tujuan menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, yaitu kewajiban lancar dan tidak lancar, saat melikuidasi perusahaan (Amilin, 2022).

Berikut beberapa rasio solvabilitas yang dipakai dalam karya ilmiah ini:

a. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang menilai seluruh kewajiban dibandingkan dengan seluruh aktiva. Artinya, berapa banyak aset entitas yang didanai oleh utang atau berapa banyak utang perusahaan berpengaruh pada pengelolaan aset (Amilin, 2022). Kasmir (2023) berpendapat bahwa 35% merupakan standar *debt to asset ratio*. Aktiva entitas lebih banyak didanai dengan utang jika rasio ini

bernilai tinggi. Berikut rumus untuk menentukan *Debt to Asset Ratio* (Amilin, 2022).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total Assets (Aktiva)}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan semua utang dengan semua ekuitas. Artinya, kita dapat mengetahui setiap rupiah ekuitas entitas yang dijadikan jaminan kewajiban (Amilin, 2022). Standar industri terkait *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2023) adalah 90%. Berikut cara menghitung *Debt to Equity Ratio* (Amilin, 2022).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total Equity (Ekuitas)}}$$

3. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menilai kesanggupan entitas dalam meraih laba. Kita dapat mengetahui apakah manajemen perusahaan telah efektif yang dapat dijawab dari laba yang diterima dari penjualan dan pendapatan perusahaan (Amilin, 2022). Berikut rasio profitabilitas yang dipakai dalam karya ilmiah ini:

a. *Return on Investment (ROI)*

ROI adalah rasio yang menilai tingkat efektivitas manajemen saat mengelola investasinya. Produktivitas pendanaan entitas, baik modal entitas maupun modal pinjaman dapat dilihat dari hasil pengembalian investasi. Semakin tidak baik jika semakin kecil (Amilin, 2022). Standar industri terkait *ROI* menurut Kasmir (2023) adalah 30%. Berikut cara menghitung ROI (Amilin, 2022).

*Return on Investment* =

$$\frac{\text{Earning After Interest and Tax} \\ \text{(Laba setelah bunga dan pajak)}}{\text{Total Assets (Aktiva)}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang menilai keuntungan bersih setelah dikurangi pajak dibandingkan dengan ekuitas sendiri. Rasio ini menilai apakah penggunaan ekuitas sendiri sudah efisien. Rasio ini bernilai baik jika nilainya tinggi dan posisi perusahaan dalam keadaan baik (Amilin 2022). Standar industri terkait *ROE* menurut Kasmir (2023) sebesar 40%. Berikut cara menghitung ROE (Amilin, 2022).

*Return on Equity* =

$$\frac{\text{Earning After Interest and Tax} \\ \text{(Laba setelah bunga dan pajak)}}{\text{Total Equity (Ekuitas)}}$$

4. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menilai apakah entitas dalam memanfaatkan aset yang dimiliki sudah efektif. Kita dapat apakah pemanfaatan sumber daya perusahaan sudah efektif dan efisien. (Amilin, 2022). Pada penelitian ini, terdapat beberapa rasio aktivitas:

a. *Fixed Assets Turn Over*

*Fixed Assets Turn Over* adalah perkiraan berapa kali pendanaan diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar berputar selama waktu tertentu. Artinya, rasio ini menilai efektivitas perusahaan apakah sudah memakai aktiva tidak lancar secara penuh (Amilin, 2022). Standar industri rasio ini menurut Kasmir (2023) adalah 5 kali. Berikut cara menghitung *Fixed Assets Turn Over* (Amilin, 2022).

*Fixed Asset Turn Over* =

$$\frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Total Fixed Assets (Aktiva Tetap)}}$$

b. *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* adalah perkiraan berapa kali pendanaan yang diinvestasikan dalam persediaan berputar pada waktu tertentu. Artinya, rasio ini menggambarkan jumlah penggantian persediaan dalam satu waktu. Jika rasio ini rendah, kualitasnya tidak baik. (Amilin, 2022). Standar industri terkait *Inventory Turn*

*Over* menurut Kasmir (2023) adalah 20 kali. Berikut cara menghitung *Inventory Turn Over*.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Inventory (persediaan)}}$$

## DISKUSI

### Analisis Rasio Keuangan

#### 1. Rasio Likuiditas

- a. Perhitungan *Current Ratio*/Rasio Lancar PT TBMS pada periode 2019 - 2022:

**Tabel 1. Perhitungan *Current Ratio*/Rasio**

Akun	2019	2020	2021	2022
Aktiva Lancar	\$114.197.525,00	\$126.664.186,00	\$117.942.627,00	\$110.844.073,00
Hutang Lancar	\$105.922.479,00	\$105.276.591,00	\$89.678.428,00	\$73.256.152,00
<i>Current Ratio</i>	1,078	1,203	1,315	1,51

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 1 menjelaskan *Current Ratio*/Rasio Lancar PT TBMS terjadi kenaikan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, yaitu yang semula pada tahun 2019 senilai 1,078 menjadi 1,203 pada tahun 2020, tahun 2021 senilai 1,315 dan tahun 2022 senilai 1,51. Kenaikan rasio ini menggambarkan kondisi likuiditas yang baik untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- b. Perhitungan *Quick Ratio*/Rasio Cepat periode 2019 – 2022

**Tabel 2. Perhitungan *Quick Ratio***

Akun	2019	2020	2021	2022
Aktiva Lancar	\$114.197.525,00	\$126.664.186,00	\$117.942.627,00	\$110.844.073,00
Persediaan	\$30.588.491,00	\$18.751.919,00	\$28.156.882,00	\$27.402.356,00
Hutang Lancar	\$105.922.479,00	\$105.276.591,00	\$89.678.428,00	\$73.256.152,00
<i>Quick Rasio</i>	0,789	1,025	1,001	1,13

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada Tabel 2 menjelaskan *Quick Ratio* PT TBMS terjadi kenaikan dari tahun 2019 sampai 2020, yaitu tahun 2019 senilai 0,789 ke tahun 2020 senilai 1,025, lalu menurun senilai 1,001 pada tahun 2021 serta meningkat kembali senilai 1,13 pada tahun 2022. Kenaikan *Quick Ratio*/Rasio Cepat menggambarkan kondisi likuiditas yang baik suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar.

#### 2. Rasio Solvabilitas

- a. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* periode 2019 sampai dengan 2022:

**Tabel 3. Perhitungan *Debt to Asset Ratio***

Akun	2019	2020	2021	2022
Total Utang	\$106.119.339,00	\$105.412.893,00	\$89.795.994,00	\$73.328.601,00
Total Aktiva	\$153.990.491,00	\$156.833.246,00	\$147.236.098,00	\$134.891.947,00
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,689	0,672	0,6098	0,5436

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 3 menjelaskan *Debt to Asset Ratio* TBMS terjadi penurunan dari tahun 2019 senilai 0,689, tahun 2020 senilai 0,672, tahun 2021 senilai 0,6098, dan tahun 2022 senilai 0,5436. Penurunan *Debt to Asset Ratio* dapat menunjukkan penurunan ketergantungan perusahaan

terhadap utang dalam pembiayaan operasionalnya. Selain itu, dapat diindikasikan pengelolaan utang perusahaan mejadi lebih baik.

b. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* periode 2019 - 2022

**Tabel 4. Perhitungan *Debt to Equity Ratio***

Akun	2019	2020	2021	2022
Total Utang	\$106.119.339,00	\$105.412.893,00	\$89.795.994,00	\$73.328.601,00
Total Ekuitas	\$47.871.152,00	\$51.420.353,00	\$57.440.104,00	\$61.563.346,00
<i>Debt to Equity Rasio</i>	2,21	2,05	1,56	1,19

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel 4 dijelaskan *Debt to Equity Ratio* TBMS menurun dari tahun 2019 senilai 2,21, tahun 2020 senilai 2,05, tahun 2021 senilai 1,56, dan tahun 2022 senilai 1,19. Penurunan rasio ini memperlihatkan adanya penurunan dependensi perusahaan atas utang dalam pembiayaan modalnya.

3. Rasio Profitabilitas

a. Perhitungan *Return on Investment* periode 2019 - 2022

**Tabel 5. Perhitungan *Return on Investment***

Akun	2019	2020	2021	2022
Laba setelah bunga dan pajak	\$5.931.052,00	\$4.504.285,00	\$6.974.835,00	\$5.225.262,00
Total Aktiva	\$153.990.491,00	\$156.833.246,00	\$147.236.098,00	\$134.891.947,00
<i>Return on Investment</i>	0,038	0,028	0,047	0,038

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel yang disajikan diketahui bahwa *Return on Investment* TBMS terjadi penurunan dari tahun 2019 senilai

0,038 ke tahun 2020 senilai 0,028, meningkat pada tahun 2021 senilai 0,04, lalu menurun kembali pada tahun 2022 senilai 0,038. Naik turunnya *Return on Investment* menunjukkan adanya naik dan turun pengembalian investasi.

b. Perhitungan *Return on Equity* pada periode 2019 – 2022

**Tabel 6. Perhitungan *Return on Equity***

Akun	2019	2020	2021	2022
Laba setelah bunga dan pajak	\$5.931.052,00	\$4.504.285,00	\$6.974.835,00	\$5.225.262,00
Total Ekuitas	\$47.871.152,00	\$51.420.353,00	\$57.440.104,00	\$61.563.346,00
<i>Return on Equity</i>	0,12	0,08	0,12	0,08

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel di atas menjelaskan *Return on Equity* TBMS menurun dari tahun 2019 senilai 0,12 ke tahun 2020 senilai 0,08, lalu meningkat pada tahun 2021 senilai 0,12, dan menurun kembali pada tahun 2022 senilai 0,08. Naik turunnya *Return on Equity* mencerminkan adanya kenaikan dan penurunan penggunaan modal sendiri oleh perusahaan selama periode 2019 sampai dengan 2022.

4. Rasio Aktivitas

a. Perhitungan *Fixed Assets Turn Over* periode 2019 – 2022.

**Tabel 7. Perhitungan *Fixed Assets Turn Over***

Akun	2019	2020	2021	2022
Pendapatan	\$583.827.527,00	\$451.052.811,00	\$720.730.364,00	\$722.627.365,00
Aktiva Tetap	\$39.792.966,00	\$30.169.060,00	\$29.293.471,00	\$24.047.874,00
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	14,67	14,95	24,60	30,05

Sumber: Data Diolah (2023)

*Fixed Assets Turnover*

TBMS pada tabel 7 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dari 2019 senilai 14,67, tahun 2020 senilai 14,95, tahun 2021 senilai 24,6 dan tahun 2022 senilai 30,05. Peningkatan setiap tahun ini menunjukkan perusahaan memanfaatkan aset tetapnya dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan selama periode 2019 sampai dengan 2022.

b. Perhitungan *Inventory Turnover* periode 2019 - 2022

**Tabel 8 . Perhitungan *Inventory Turnover***

Akun	2019	2020	2021	2022
Pendapatan	\$583.827.527,00	\$451.052.811,00	\$720.730.364,00	\$722.627.365,00
Persediaan	\$30.588.491,00	\$18.751.919,00	\$28.156.882,00	\$27.402.356,00
<i>Inventory Turnover</i>	19,09	24,05	25,60	26,37

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada tabel 8 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan *inventory turnover* dari tahun 2019 senilai 19,09, tahun 2020 senilai 24,05, tahun 2021 senilai 25,6 serta tahun 2022 senilai 26,37. Hal ini menunjukkan adanya perputaran

persediaan setiap tahunnya meningkat.

**Tabel 9 . Rekapitulasi dan Pembahasan**

Rasio	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Standar Industri (Kasmir (2023))	Keterangan
<b>Rasio Likuiditas</b>							
<i>Current Ratio/Rasio Lancar</i>	1,078	1,203	1,315	1,51	1,27	2 kali	Kurang Baik
<i>Quick Ratio</i>	0,789	1,025	1,001	1,13	0,98	1,5 kali	Kurang Baik
<b>Rasio Solvabilitas</b>							
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,689	0,672	0,6098	0,5436	0,628	0,35	Kurang Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,21	2,05	1,56	1,19	1,7553	0,9	Kurang Baik
<b>Rasio Profitabilitas</b>							
<i>Return on Investment</i>	0,038	0,028	0,047	0,038	0,038	0,3	Kurang Baik
<i>Return on Equity</i>	0,12	0,08	0,12	0,08	0,104	0,4	Kurang Baik
<b>Rasio Aktivitas</b>							
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	14,67	14,95	24,60	30,05	21.06895	5	Baik
<i>Inventory Turnover</i>	19,09	24,05	25,60	26,37	23.77704	20	Baik

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil rasio pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa rasio-rasio diatas berada dalam situasi kurang baik dan di bawah standar industri, kecuali rasio aktivitas yaitu *fixed assets turn over* serta *inventory turnover*.

Dilihat dari rasio likuiditas, *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, perusahaan memiliki peningkatan dari tahun 2019-2022. Hal ini menjelaskan rasio lancar dan rasio cepat Perusahaan membaik. Namun demikian, jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2023) dimana standar rasio lancar dan rasio cepat masing-masing senilai 2 kali dan 1,5 kali, rata-rata rasio lancar dan rasio cepat TBMS masih di posisi di bawah standar industri dengan standar masing-masing 1,27 kali dan 0,98 kali.

Jika ditinjau dari rasio solvabilitas perusahaan, diketahui bahwa rasio utang terhadap aset serta utang terhadap ekuitas dari mengalami penurunan setiap tahun. Hal ini menandakan terdapat kenaikan perbandingan aset serta ekuitas terhadap utang. Namun demikian, jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2023) dimana standar rasio utang terhadap aset senilai 0,35 dan rasio utang terhadap ekuitas senilai 0,9, rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas TBMS masih di posisi di bawah standar industri, yaitu masing-masing 0,628 dan 1,7553.

Jika ditinjau dari rasio profitabilitas perusahaan, diketahui bahwa ROI dan ROE meningkat dan menurun setiap tahun. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2023) dimana standar ROI dan ROE senilai 0,3 dan 0,4, ROI dan ROE TBMS berada di bawah standar, dengan standar 0,038 dan 0,104.

Jika ditinjau dari rasio aktivitas perusahaan, diketahui bahwa terjadi peningkatan *fixed asset turnover* dan *inventory turnover* dari 2019-2022. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan menggunakan aset tetapnya secara efisien untuk memperoleh pendapatan. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2023) dimana standar *fixed asset turnover* dan *inventory turnover* masing-masing senilai 5 dan 20, *fixed asset*

*turnover* dan *inventory turnover* TBMS berada di atas standar industri, yaitu masing-masing 21,06 dan 23,77.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, TBMS menunjukkan kinerja keuangan pada tahun 2019-2022 dengan penjelasan di bawah ini:

1. Rasio likuiditas kurang baik: Current Ratio dan Quick Ratio dimana standar rasio lancar dan rasio cepat masing-masing 2 kali dan 1,5 kali, rata-rata rasio lancar dan rasio cepat TBMS masih di posisi di bawah standar industri dengan standar masing-masing 1,27 kali dan 0,98 kali;
2. Rasio solvabilitas kurang baik: Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio dimana standar rasio utang terhadap aset senilai 0,35 dan rasio utang terhadap ekuitas senilai 0,9, rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas TBMS masih di posisi di bawah standar industri, yaitu masing-masing 0,628 dan 1,7553;
3. Rasio profitabilitas kurang baik: Return on Investment dan Return on Equity dimana standar ROI dan ROE senilai 0,3 dan 0,4, ROI dan ROE TBMS masih berada di bawah standar industri, dengan standar 0,038 dan 0,104;
4. Rasio aktivitas cukup baik: *Fixed Assets Turn Over* dan *Inventory Turnover*

dimana standar *fixed asset turnover* dan *inventory turnover* masing-masing senilai 5 dan 20, *fixed asset turnover* dan *inventory turnover* TBMS berada di atas standar industri, yaitu masing-masing 21,06 dan 23,77.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. (2022). *Analisis Informasi Keuangan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arini, Gabriela Yori Stefany Putri & Safri. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk pada Periode 2017-2020 dengan Menggunakan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 2, No. 3, September 2022.
- Arsita, Yessi. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2, Issue 1, Januari 2021.
- Devega, Lidya, Tri Haryadi, Argosawwa Rizqahu dan Nardi Sunardi. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Volume 2, No. 1, April 2023.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Margaretha, Viera G., Wilfred S. Manoppo, dan Frendy A. O. Pellen. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*. Vol. 2 No. 2, 2021, e-ISSN. 2723-0112.
- Meliana, Tirta Febrian, Aldila Septiana, dan Aulia Dawam. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 13, No. 2 Tahun 2022.
- Rahmawati, Novita Nur dan Muhani. (2022). Analisa Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada Tahun 2020. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No. 1: Januari-Juni 2022.
- Samudera, Rizki Akbarianto Binas, Daud Syah Habibi, Asty Khairi Inayah Syahwani, Lesia Fatma Ginoga, Resti Jayeng Ramadhanti. (2023). Analisis Kinerja Saham dan Rasio Keuangan Pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA). *Jurnal Sosial Terapan*. Volume 1, No. 1 2023.
- Sucipto, Rakhmat Hadi. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Setelah Delapan Tahun IPO. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 9 No. 2 Oktober 2022.
- Sulindawati et al. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Vidada, Irwin Ananta, Erica, dan Hartanti. (2019). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2014 – 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 4, No. 1 Juni 2

